



IMPROVING TEACHERS' CREATIVITY IN TEACHING DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH ASSIGNMENT METHODS AT SLB NEGERI PEMBINA PEKANBARU

Yasni

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Indonesia
yasniriau@gmail.com

MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI SLB NEGERI PEMBINA PEKANBARU

ARTICLE HISTORY

Submitted:
19 Juli 2021
19th July 2021

Accepted:
04 Agustus 2021
04th August 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

ABSTRACT

Abstract: Based on the results of pre-research observations conducted at SLB Negeri Pembina Pekanbaru, several problems were found, namely: some teachers were not able to apply online learning at home due to limitations in technology. Then, many teachers applied the learning model containing many assignments without paying attention to the situation and conditions during this covid-19 outbreak. Learning became monotonous. By using creative learning model that was fun, the children's character and creativity could be fostered. Giving too much material and tiring children made the children lose their motivation for learning. The type of this research was school action research with a sample of 34 teachers at SLB Pembina Pekanbaru. Based on the results of the analysis and discussion, it was concluded that the teachers' creativity in teaching increased through the assignment method. Under these conditions, the level of teacher acceptance increased. The comparison of aspects of teachers' creativity in teaching through the assignment method in cycle I and II increased from 58.8% to 75.1%.

Keywords: teacher creativity, assignment method

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, ditemukan permasalahan yaitu: Masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran di rumah melalui online dikarenakan keterbatasan dalam teknologi. Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran dengan tugas banyak tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dimasa wabah covid-19 ini. Pembelajaran hanya monoton dan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif menyenangkan dan tidak membosankan anak, karakter dan kreatif anak harus terus dibina. Pemberian materi yang terlalu banyak dan melelahkan anak membuat anak kehilangan selera belajar.. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 34 guru di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui Metode pemberian tugas. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan guru meningkat. Perbandingan aspek kreativitas guru dalam mengajar melalui Metode pemberian tugas pada siklus I dan II peningkatannya dari 58.8% dan siklus II menjadi 75.1%.

Kata Kunci: kreativitas guru, metode pemberian tugas

CITATION

Yasni, Y. (2021). Improving Teachers' Creativity in Teaching during the Covid-19 Pandemic through Assignment Methods at SLB Negeri Pembina Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 1012-1025. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfpkip.v10i4.8455>.



PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan Indonesia, diterapkannya secara formal konsep supervisi diperkirakan sejak diberlakukannya Keputusan Menteri P dan K, RI. Nomor: 0134/1977, yang menyebutkan siapa saja yang berhak disebut supervisor di sekolah, yaitu kepala sekolah, penilik sekolah untuk tingkat kecamatan, dan para pengawas di tingkat kabupaten/Kotamadya serta staf kantor bidang yang ada di setiap propinsi. Di dalam PP Nomor 38/Tahun 1992, terdapat perubahan penggunaan istilah pengawas dan penilik. Istilah pengawas dikhususkan untuk supervisor pendidikan di sekolah sedangkan penilik khusus untuk pendidikan luar sekolah. Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Sudjana, 2006) bahwa pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Semua produk hukum itu mengarahkan bahwa kedudukan pengawas bukan hanya sebagai jabatan buangan dan pajangan di kantor dinas pendidikan, tetapi mempunyai fungsi penggerak kemajuan pendidikan di sekolah (Makmur, 2021). Sebagaimana guru, pengawas juga harus memulai pekerjaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhir dengan pelaporan (Aripin, 2011).

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya

manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil (Azimah & Kurniawan, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya (Kurniawan & Huda, 2018). Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Menurut Wijaya (1991), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Wiles & Bondi, 1986).

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk



baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Azrah, 2017).

Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa guru bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan. Dari hasil observasi penulis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru, masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran dirumah melalui online dikarenakan keterbatasan dalam teknologi, Kondisi tersebut terjadi hampir disebagian besar guru di Sekolah Luar Biasa masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran dengan tugas banyak tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dimasa wabah covid-19 ini, harusnya anak dibuat senang agar imun atau daya tahan tubuh pada anak bisa terjaga dengan baik, jangan pembelajaran hanya monoton dan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif menyenangkan dan tidak membosankan anak, karakter dan kreatif anak harus terus dibina. Pemberian materi yang terlalu banyak dan melelahkan anak membuat anak kehilangan selera belajar.

KAJIAN TEORI

Bahri (2002) menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik

melakukan kegiatan belajar. Sudjana (2006) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Direktorat Diknas (dalam Werkanis, 2005:59) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*), maka pekerjaan melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga di halaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas atau lebih dikenal dengan metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan kegiatan perencanaan antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditentukan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

Dalam menerapkan sebuah metode mengajar harus mengikuti langkah-langkah metode tersebut. Apabila tidak mengikuti langkah yang telah ada dikhawatirkan nantinya tidak mencapai hasil yang maksimal. Sama

halnya dengan metode pembelajaran yang lain, metode pemberian tugas juga mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya. Sudjana (2005) menyatakan berberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas (Pemberian tugas) yaitu:

1. Fase Pemberian tugas
 - Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:
 - a. Tujuan yang akan dicapai
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah Pelaksanaan Tugas
 - a. Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
 - b. Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja
 - c. Diusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain
 - d. Dianjurkan peserta didik agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
 - a. Laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
 - b. Ada tanya jawab/diskusi di kelas
 - c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Zaini (2011) menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas yaitu: a) Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, b) Peserta didik berkemungkinan memperoleh perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara

tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti yakni memiliki daya cipta atau menciptakan, maka kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada dan dapat diterima oleh semua orang (Tim Penyusun, 2008:599).

Menurut Slameto (2010) kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pada umumnya orang yang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Menurut Sardirman (2012) mengatakan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Menurut Alma (2007), kreativitas

adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang Metode pemberian tugas dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Tempat penelitian adalah di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Arikunto, (2009) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang di SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang berjumlah 34 orang.

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Berdasarkan permasalahan atau objek penelitian, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan metode pemberian tugas diketahui dari langkah-langkah pembelajaran:

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- b. Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya
- f. Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja
- g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
- i. Melakukan tanya jawab
- j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- k. tes atau cara lainnya.

Tabel 1. Klasifikasi Pengukuran observasi Kreativitas Guru Dalam Mengajar

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Adapun teknik pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan data yang ada dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan format penelitian tindakan sekolah. Dalam menentukan kriteria penilaian

tentang kreativitas guru dalam mengajar melalui metode pemberian tugas, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

Tabel 2. Klsifikasi Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I yang terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020. Sebelum pelaksanaan tindakan melalui Metode pemberian tugas terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan. Adapun persiapan tersebut antara lain;

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Mengajar
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran Kreativitas Guru dalam Mengajar dalam membuat Perangkat pembelajaran

Tindakan

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- b. Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya
- f. Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja
- g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
- i. Melakukan tanya jawab
- j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Observasi

Dalam pelaksanaan pemberian tugas yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 60% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat memberikan pengarahan akan uraikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aktivitas Fasilitator pada Siklus I

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	KB	TB
1	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai		√			
	Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut			√		
2						



3	Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru		√
4	Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		√
5	Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya		√
6	Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja	√	
7	Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya		√
8	Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran		√
9	Melakukan tanya jawab		√
10	Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya	√	
	Jumlah	12	12 6

Jumlah skor = 30 / 60% ketercapaian pelaksanaan

Sumber: Data hasil observasi, 2020

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode pemberian tugas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas peneliti pada siklus I mendapat skor 30 dengan kategori kurang sempurna atau dengan persentase 60%. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan peneliti dalam penggunaan metode pemberian tugas berdasarkan aktivitas yang diamati adalah:

- 1) Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- 2) Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- 3) Melakukan tanya jawab

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya mempengaruhi aktivitas peserta. Kemudian untuk mengetahui aspek kreativitas guru dalam mengajar dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 4. Aspek Kreativitas Guru Dalam Mengajar Siklus

NO	NAMA GURU	INDIKATOR			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	JUSNITA NUR	70	50	50	57	Cukup Baik
2	NURMAILIS	60	50	60	57	Cukup Baik
3	EVA SUSANTI	50	50	50	50	Cukup Baik
4	ELFAYANTI	50	60	50	53	Cukup Baik
5	MOELYA EKA	60	50	65	58	Cukup Baik
6	EKO YULIANTO	50	50	50	50	Cukup Baik
7	HAFSAH	65	75	50	63	Cukup Baik
8	FITRIANI	55	50	75	60	Cukup Baik
9	SITI SUARTI	65	50	50	55	Cukup Baik
10	RENI SRIYANTI	75	75	60	70	Baik
11	MARYATI	50	50	50	50	Cukup Baik
12	SRI RAHAYU	50	50	65	55	Cukup Baik
13	INDAH ALMIAH	75	75	55	68	Baik
14	MASNETI	50	50	50	50	Cukup Baik
15	MIFTAHURAHMAN	60	50	65	58	Cukup Baik
16	DEWI ANGGRAINI	50	50	50	50	Cukup Baik
17	SRI RAMAYANI	75	50	50	58	Cukup Baik
18	MARINI	50	75	75	67	Cukup Baik
19	MISDAYANI	50	50	50	50	Cukup Baik
20	SRI DELVINA	75	50	60	62	Cukup Baik
21	AFRIZAL	70	75	50	65	Cukup Baik
22	SULMA	60	50	65	58	Cukup Baik
23	CHANTRIE NALTY	50	50	55	52	Cukup Baik
24	ARDIWAN	50	75	75	67	Cukup Baik
25	APRIL NARNI	50	50	50	60	Cukup Baik
26	YATMIATI	60	75	50	62	Cukup Baik
27	YUSNI	75	50	75	67	Cukup Baik
28	RIANTO	80	65	75	73	Baik
29	WIJI SUGIARTI	60	50	50	53	Cukup Baik
30	KAMALUL AINI	50	50	50	50	Cukup Baik
31	DESWITA	65	75	75	72	Baik
32	HERLIDA	55	50	50	52	Cukup Baik
33	SULASTRI WILDA	65	50	58	58	Cukup Baik
34	APIN KURNIAWATI	60	75	70	68	Baik
	Jumlah	2035	1950	1977.5	1998	
	Rata-rata	59.9	57.4	58.2	58.8	Cukup Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2020

Tabel 5. Kriteria Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek kreativitas guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 58.8% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Cara guru dalam merencanakan PBM secara daring, mendapatkan persentase 59.9%
2. Cara guru dalam pelaksanaan PBM secara daring, mendapatkan persentase 57.4
3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi, mendapatkan persentase 58.2%.

Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian Kreativitas Guru dalam Mengajar di SLB Negeri Pembina Pekanbaru belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan

Siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 merupakan tindak lanjut dari siklus I yang merupakan langkah-langkah perbaikan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sebelum pelaksanaan tindakan melalui Metode pemberian tugas terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan adapun persiapan tersebut antara lain;

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Mengajar
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran Kreativitas Guru dalam Mengajar

Tindakan

- 1) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu
- 2) Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru
- 4) Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 5) Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya
- 6) Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja
- 7) Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya
- 8) Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran.
- 9) Melakukan tanya jawab
- 10) Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Observasi

Dalam pelaksanaan pemberian tugas yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama

kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 86% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu

memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Aktivitas Fasilitator pada Siklus II

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	S	KB	TB
1	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai		√			
2	Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut		√			
	Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru		√			
3	Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		√			
	Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya		√			
4	Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja		√			
	Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya		√			
5	Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran		√			
	Melakukan tanya jawab		√			
6	Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya		√			
	Jumlah	15	28			

Jumlah skor = 43 / 86% ketercapaian pelaksanaan

Sumber: Data hasil observasi, 2020

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode pemberian tugas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas peneliti pada siklus I mendapat skor 43 dengan kategori kurang sempurna atau dengan persentase 86%.

- Menjelaskan tujuan yang akan dicapai yaitu, berada pada kategori baik
- Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut, berada pada kategori baik

- Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru, berada pada kategori baik
- Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, berada pada kategori baik
- Memberikan pengawasan dan bimbingan bagi peserta terutama bagi yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya, berada pada kategori sangat baik
- Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja, berada pada kategori baik

- g. Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya, berada pada kategori baik
- h. Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran, berada pada kategori sangat baik
- i. Melakukan tanya jawab,
- j. Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya, berada pada kategori sangat baik
Kemudian untuk mengetahui aspek kreativitas guru dalam mengajar dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 7. Aspek Kreativitas Guru Dalam Mengajar Siklus II

NO	NAMA GURU	INDIKATOR			Rata-rata
		1	2	3	
1	JUSNITA NUR	70	65	75	70
2	NURMAILIS	70	70	80	73
3	EVA SUSANTI	70	70	75	72
4	ELFAYANTI	70	70	70	70
5	MOELYA EKA	70	70	70	70
6	EKO YULIANTO	75	85	85	82
7	HAFAH	70	70	70	70
8	FITRIANI	75	85	85	82
9	SITI SUARTI	70	85	85	80
10	RENI SRIYANTI	70	70	70	70
11	MARYATI	85	75	70	77
12	SRI RAHAYU	70	70	85	75
13	INDAH ALMIAH	85	75	70	77
14	MASNETI	85	80	85	83
15	MIFTAHURAHMAN	70	75	85	77
16	DEWI ANGGRAINI	75	70	85	77
17	SRI RAMAYANI	70	70	70	70
18	MARINI	75	85	85	82
19	MISDAYANI	70	70	85	75
20	SRI DELVINA	70	70	80	73
21	AFRIZAL	85	75	75	78
22	SULMA	70	70	70	70
23	CHANTRIE NALTY	85	75	70	77
24	ARDIWAN	85	75	85	82
25	APRIL NARNI	65	75	70	70
26	YATMIATI	60	75	70	68
27	YUSNI	85	70	75	77
28	RIANTO	90	70	75	78
29	WIJI SUGIARTI	70	75	70	72
30	KAMALUL AINI	70	75	70	72
31	DESWITA	75	80	85	80
32	HERLIDA	70	70	70	70
33	SULASTRI WILDA	75	70	85	77
34	APIN KURNIAWATI	70	85	85	80
	Jumlah	2520	2520	2620	2553
	Rata-rata	74.1	74.1	77.1	75.1

Sumber : Data hasil Observasi, 2020

Tabel 8. Kriteria Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek kreativitas guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus II sebesar 75.1% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Cara guru dalam merencanakan PBM secara daring, mendapatkan persentase 74.1%
2. Cara guru dalam pelaksanaan PBM secara daring, mendapatkan persentase 74.1
3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi, mendapatkan persentase 77.1%

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Metode pemberian tugas,

Tabel 9. Ketercapaian Kreativitas Guru dalam Mengajar

KET	PERSENTASE KETERCAPAIAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	58.8	Belum Tuntas
SIKLUS II	75.1	Tuntas

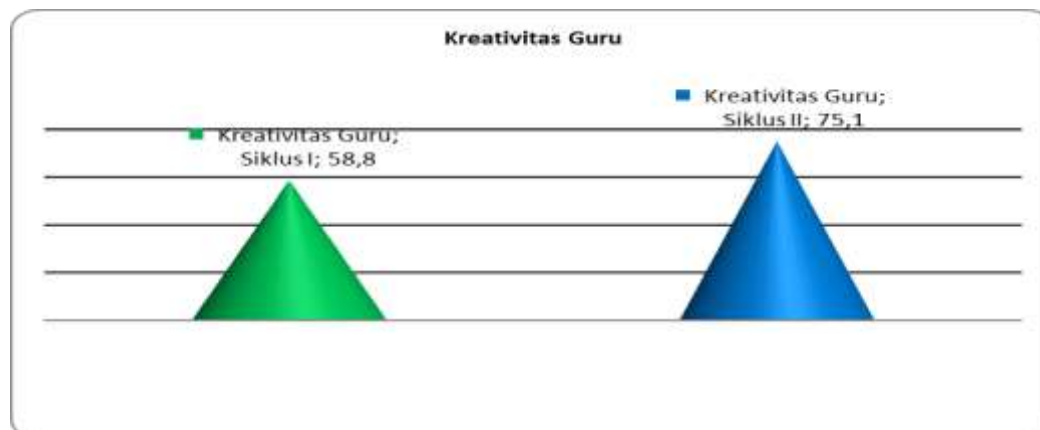
Dari tabel di atas diketahui bahwa kreativitas guru dalam mengajar pada siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 58.8%

kreativitas guru dalam mengajar telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kreativitas guru dalam mengajar Pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Metode pemberian tugas yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 75.1%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 1. Ketercapaian Pelaksanaan Penelitian

Meningkatnya Aspek kreativitas guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh metode pemberian tugas. Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui Metode pemberian tugas. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan guru meningkat. Perbandingan aspek kreativitas guru dalam mengajar melalui Metode pemberian tugas pada siklus I dan II peningkatannya dari 58.8% dan siklus II menjadi 75.1%.

Saran dalam penelitian ini, berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Metode pemberian tugas di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu disarankan kepada berbagai pihak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Bagi para pengawas sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar Pada Masa

Pandemi Covid-19 melalui berbagai model dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran khususnya bagi peserta didik dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azrah, M. (2017). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 009 Tembilahan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 213-224.
- AS, Werkanis, dkk. 2005. *Strategi Mengajar*. Riau: Sutra Benta Perkasa.
- Aripin. (2011). Perkembangan Supervisi Pendidikan. <http://aripinmuslim.blogspot.co.id/2011/04/perekembangan-supervisi-pendidikan.html>.
- Alma, B. (2007). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.



- Bahri, D. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 249-255.
- Makmur, M. (2021). Academic Supervision To Improve Teacher's Capability In Arranging Assessment Administration Through Document Review And Guidance During The Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (3), 723- 729. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8377>.
- Sudjana, N., dkk. (2006). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tilaar. (1999). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, (2008). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, C. (1991). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wiles, J., & Bondi. J. (1986). *Supervision a Guide to Practice (2nd ed)*. London: A Bell & Howell Company.
- Zaini, H, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.